

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK
DEMAK (Perseroda) KAB DEMAK KANTOR CABANG
WEDUNG TAHUN 2022**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi UNISSULA Semarang**



Disusun Oleh:

Bayu Febrianto

31401900030

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

ANALISI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK DEMAK(Perseroda) KAB DEMAK KANTOR CABANG WEDUNG

Disusun oleh:

Bayu Febrianto

Nim: 31401900030

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang, 28 Agustus 2023

Pembimbing

Sri Sulistyowati SE, Msi., Akt

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISI KREDIT BERMASLAH PADA PT BPR BKK DEMAK (PERSODA) KAB DEMAK KANTOR CABAG WEDUNG

Disusun Oleh:

BAYU FEBRIANTO

31401900030

Telah dipertahankan di depan penguji Pada Tanggal 28 Agustus 2023

Susuna Dewan Penguji

Pembimbing


Sri Sulistyowati SE, Msi., Akt

Penguji I



Maya Indriastuti, SE, M.Si., CA, CSRS

Penguji II

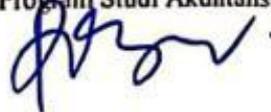


Hendri Setyawan, SE, MPA

Laporan Magang MBKM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana akuntansi

Semarang 28 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Bayu Febrianto

NIM : 31401900030

Prodi : S1 Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa usulan laporan magang yang saya buat dan serahkan dengan berjudul “Analisi Kredit Bermasalah Pada PT BPR BKK Demak (Perserda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung Tahun 2022” merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



BAYU FEBRIANTO

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: BAYU FEBRIANTO
NIM	: 31401900030
Program Studi	: S1 AKUNTANSI
Fakultas	: Fakultas Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

**“ANALISI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK DEMAK
(Perseroda) KAB DEMAK KANTOR CABANG WEDUNG TAHUN 2022”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 September 2023

Yang menyatakan,

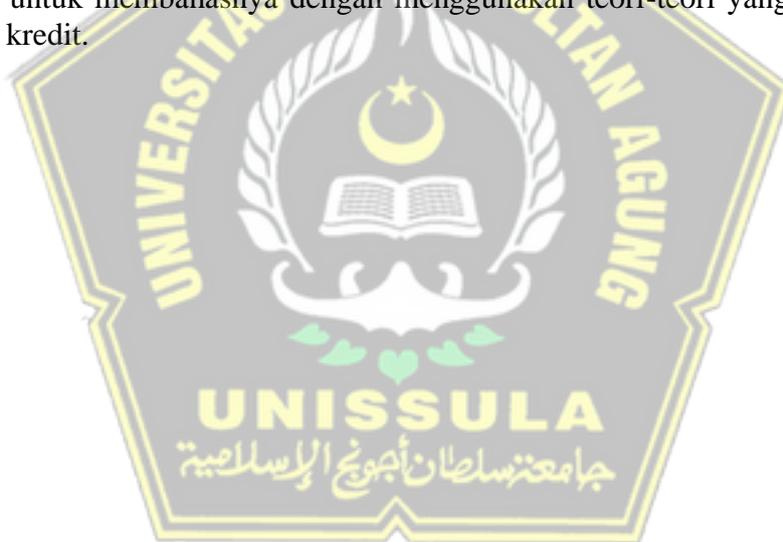


BAYU FEBRIANTO

NIM. 31401900030

ABSTRAK

Sebuah bank pasti tidak terhindar dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah bisa disebabkan oleh faktor internal perusahaan itu sendiri maupun dari faktor eksternal yaitu pada nasabah. Untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah pada PT BPR BKK Demak (Persroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung, maka penulis melakukan aktivitas magang agar dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada PT BPR BKK Demak (Persroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung. Hasil dari magang selama kurang lebih 4 bulan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada karyawan PT BPR BKK Demak (Persroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung menunjukkan beberapa permasalahan yaitu (1) nasabah terlambat membayar kewajiban kredit (2) kurangnya analisis karyawan dalam menganalisis calon nasabah (3) nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar kewajiban angsuran karena agunan yang di jaminkan bukan milik pribadi. Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk membahasnya dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan kredit.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan kegiatan magang dengan judul **“Analisis Kredit Bermaslah Pada “PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung Tahun 2022”** dengan baik. Laporan kegiatan magang ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan laporan kegiatan magang ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan arahan yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. DR. Heru Sulistiyo, SE., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E.,M.SI.,AK.,CA selaku Kepala Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Sulistyowati SE, Msi., Akt selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Ulil Huda, SHI., SH yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta saran dalam penulisan Laporan Kegiatan Magang ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan Laporan Kegiatan Magang ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu mendoakan penulis dan memotivasi dalam penyusunan laporan magang.

7. Teman terdekat Irdina Qurrota 'Aini yang memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan laporan magang.
8. Seluruh pegawai PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Wedung sudah memberikan penulis kesempatan bergabung dan belajar selama proses magang MBKM.
9. Rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini serta tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



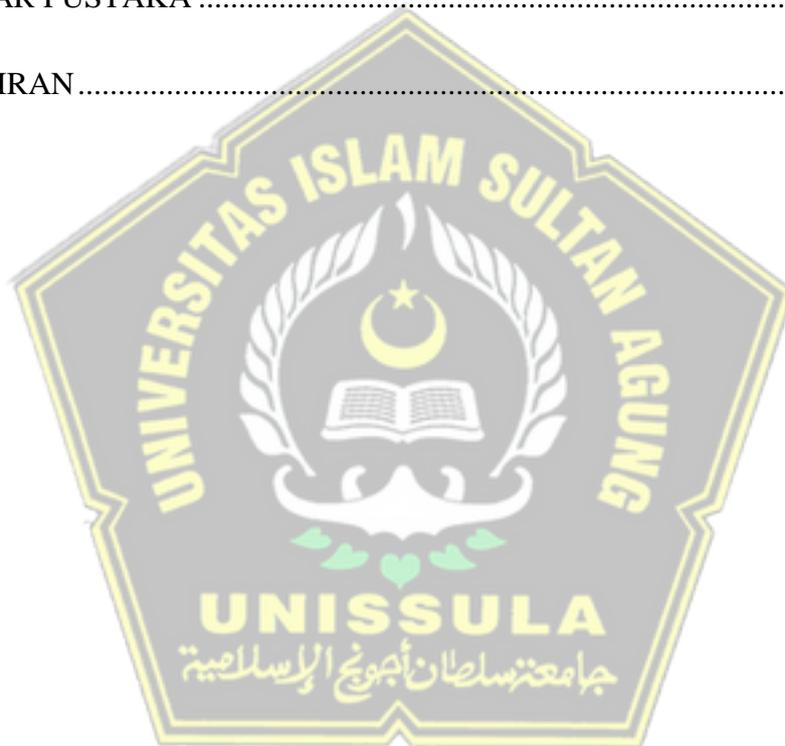
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	0
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Magang.....	8
1.3 Sistematika Laporan.....	9
BAB II.....	11
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	11
2.1 Profil Organisasi.....	11
2.1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	12
2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	13

2.1.3	Fungsi dan Tujuan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung.....	14
2.2	Personalia	22
2.3	Aktivitas Magang	23
2.1.4	Deskripsi aktivitas magang	23
BAB III.....		25
IDENTIFIKASI MASALAH.....		25
3.1	Identifikasi Masalah	25
BAB IV		30
KAJIAN PUSTAKA.....		30
4.1	Bank.....	30
4.2	Bank BPR	30
4.3	Kredit.....	32
4.4	Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	37
4.5	Pengendalian Internal Menurut COSO.....	39
BAB V.....		41
METODA PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA		41
5.1	Desain Laporan Magang.....	41
5.2	Lokasi Magang	42
5.3	Jenis dan Sumber Data	42

5.4	Teknik Pengumpulan Data	42
5.5	Metode Analisis Data	43
5.5.1	Deskriptif.....	43
5.5.2	Pengendalian Internal Atas Kredit Berbasis COSO.....	44
BAB VI		46
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		46
6.1	Uraian Masalah.....	46
6.2	Analisis Masalah	48
6.1	Analisis Pengendalian Internal Menurut COSO Pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung.....	48
6.2	Analisis Deskriptif	51
6.3	Pembahasan	53
BAB VII.....		55
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		55
7.1	Kesimpulan.....	55
7.2	Rekomendasi	56
BAB VIII.....		58
REFLEKSI DIRI.....		58
8.1	Hal Positif pada Perkuliahan yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang.....	58

8.2	Manfaat Magang terhadap Pengembangan Soft-skill Mahasiswa	59
8.3	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mhasiswa.....	60
8.4	Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang.....	60
8.5	Rencana Pengembang Diri, Karir serta Pendidikan Mahasiswa.....	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

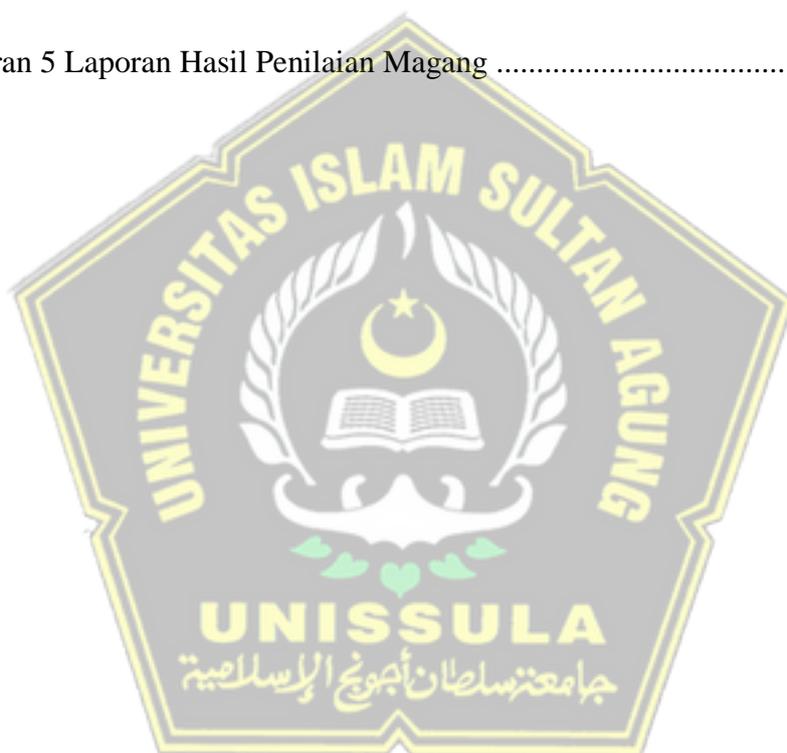
Tabell. 1 Klasifikasi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas Per 31 Desember 2020 .. 6

Tabell. 2 Klasifikasi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas Per 31 Desember 2021 .. 6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Magang	64
Lampiran 2 Surat Persetujuan Magang	65
Lampiran 3 Daftar Hdir Peserta Magang	66
Lampiran 4 Log Book Harian Magang	68
Lampiran 5 Laporan Hasil Penilaian Magang	72





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak Kantor Cabang
Wedung.....16



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pemulihan ekonomi global membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat agar perekonomian Indonesia dapat kembali pulih seperti dulu. Peran bank sangatlah penting dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, dimana bank menjadi lembaga keuangan yang dapat memberikan dukungan dana kepada masyarakat guna mendukung dunia usaha, dimana dunia usaha dapat mendukung kelancaran dalam masa pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berkembang pesatnya dunia usaha diakibatkan oleh minimnya lapangan pekerjaan yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 yang juga membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan.

Penting untuk menciptakan inisiatif yang dapat meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat guna ikut berkontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi yang telah dilakukan setelah munculnya wabah Covid-19. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang termasuk dalam kelas menengah bawah dan pelaku usaha yang dikenal sebagai UMKM. Salah satu dari skema-skema ini adalah pemberian pinjaman kepada anggota masyarakat umum, yang dirancang untuk membantu mereka mendirikan bisnis dengan meningkatkan modal mereka.

Entitas keuangan seperti bank memiliki kemampuan untuk memberikan pelanggan sebuah garis kredit. Menurut Pasal 3 dan 4 Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bersama dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan), fungsi utama perbankan di Indonesia adalah bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat dengan tujuan mendukung pelaksanaan. Dikatakan bahwa peran utama industri perbankan di Indonesia adalah sebagai pengumpul dana masyarakat. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk membantu dalam proses pembangunan nasional, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum.

Menurut UU Perbankan, bank adalah entitas yang pertama-tama menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan deposito, lalu mengembalikan dana ini kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau bentuk lain yang dirancang untuk meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat umum.

Sesuai dengan kalimat pertama Pasal 5 UU Perbankan, bank-bank di Indonesia diklasifikasikan sebagai Bank Komersial atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992). Bank Komersial adalah jenis yang lebih umum. Bank komersial adalah bank yang menawarkan layanan lalu lintas pembayaran selain berbisnis sesuai dengan praktik bisnis normal atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, menurut Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan di Republik Indonesia, "Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan bisnis secara

konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran."

Operasi komersial Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diarahkan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat lokal dan usaha kecil yang berlokasi di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah, atau bentuk lain yang diatur oleh peraturan pemerintah, sebagaimana disebutkan dalam paragraf kedua Pasal 21 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Republik Indonesia tentang industri perbankan.

Pemerintah Daerah Jawa Tengah memiliki Badan Kredit Kecamatan Bank Perkreditan Rakyat Perseroan Terbatas (PT BPR BKK JATENG), yang merupakan organisasi perbankan. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Jawa Tengah bersama dengan Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Bank Perkreditan Rakyat Jawa Tengah bersama dengan Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2019, PT BPR BKK JATENG Perseroda adalah hasil penggabungan dari 29 (dua puluh sembilan) PD. Ini diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung Demak adalah salah satu lembaga BPR BKK yang berlokasi di Jawa Tengah. Lembaga ini menawarkan layanan perbankan dan menyediakan kredit kepada masyarakat umum. Diharapkan bahwa masyarakat akan lebih mudah mendapatkan kredit untuk mengoperasikan bisnis mereka

akibat pasokan kredit yang dilakukan oleh Kantor Cabang Wedung Demak PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.). Tujuannya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap kredit yang akan meningkatkan pendapatan mereka dan secara keseluruhan meningkatkan tingkat hidup mereka.

Penyediaan kredit adalah layanan utama yang bank tawarkan kepada pelanggan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memberikan kredit adalah sumber pendapatan utama dan paling signifikan bagi individu yang pendapatannya diperoleh melalui bunga dan biaya. Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai "penyediaan uang atau surat berharga setara, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, di mana satu pihak memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh kedua belah pihak." Dengan kata lain, kredit adalah "penyediaan uang atau surat berharga setara, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak."

Sebagai akibat dari fakta bahwa menawarkan kredit adalah jenis layanan perbankan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, agar bank dapat secara efektif menyebarkan kredit kepada masyarakat umum, mereka perlu memperhatikan kemampuan orang-orang yang menerima kredit. Untuk memastikan bahwa operasi kredit berjalan lancar, bank perlu melakukan investigasi menyeluruh terhadap kapasitas dan keinginan pelanggan untuk melunasi pinjaman. Saat melakukan bisnis perbankan, terutama saat mendistribusikan dana ke masyarakat atau sebelum melaksanakan kegiatan pemberian kredit, bank wajib melakukan analisis mendalam, dimulai dari proses aplikasi kredit awal hingga pencairan kredit, proses perjanjian, dan pemenuhan

dokumen kredit yang lengkap. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pemberian kredit dapat tercapai dan pencapaian dapat dikembalikan dalam parameter yang ditentukan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Atas Tanah dan Benda-benda yang Berkaitan dengan Tanah, Lembaga Jaminan Hipotek digunakan untuk mengikat objek jaminan utang berupa tanah atau benda-benda yang terkait dengan tanah yang dimaksud sehingga objek jaminan terikat. Undang-undang ini berkaitan dengan hak atas tanah dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah. Institusi yang berurusan dengan hak-hak hipotek bertanggung jawab atas pelaksanaan penuh utang yang dijamin dengan tanah.

Perjanjian kredit yang dibuat antara bank dan peminjam mungkin memiliki risiko, terutama dalam bentuk peminjam yang tidak membayar tepat waktu atau tidak melunasi kewajibannya. Kegagalan bank untuk mematuhi peraturan dan regulasi yang relevan, serta tidak mengikuti proses dan ketentuan perjanjian kredit yang tidak sesuai dengan hukum dan peraturan ini, dapat mengakibatkan risiko tambahan. Oleh karena itu, menurut (Wiyatno, 2018), ada kebutuhan akan tingkat keamanan tertentu dalam pengembalian. Bersama dengan kriteria kesesuaian dan profitabilitas, gagasan tentang keamanan adalah salah satu prinsip dasar yang mendasari praktik pemberian kredit. Pelaksanaan jaminan yang mengikat dalam praktik perbankan dapat dianggap sebagai jenis keamanan kredit. Upaya dilakukan untuk mengurangi risiko setiap kali ada jaminan kredit. Ini karena jaminan tersebut berfungsi sebagai metode perlindungan terhadap

keamanan peminjam, yaitu kepastian hukum tentang pembayaran utang peminjam atau pencapaian tujuan tertentu oleh peminjam atau penjamin peminjam.

Seperti yang terjadi pada PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak pada tahun 2020 dan tahun 2021, berikut adalah daftar klasifikasi kredit berdasarkan kolektabilitas per 31 Desember 2020

Kolektabilitas	Jumlah Rekening	Plafond	Baki Debet	Nilai Wajar	PPAPWD	Nilai Agunan yang D	Bakki Debet
Lancar	807	18,476,000,000	14,500,127,885	14,268,488,492	72,500,671	7,747,044,129	74,68%
Dalam Perhatian Khusus	188	5,657,500,000	3,904,270,429	3,845,784,206	14,925,026	2,411,769,488	20,11%
Kurang Lancar	11	131,000,000	78,499,576	77,433,875	4,949,848	29,001,124	0,40%
Diragukan	9	158,000,000	85,466,032	84,400,035	14,789,106	55,887,825	0,44%
Macet	85	1,559,000,000	846,295,991	845,522,887	537,761,952	310,534,039	4,37%
Jumlah	1,100	25,981,500,000	19,414,659,913	19,121,629,495	644,926,603	10,554,236,605	

Tabel1. 1 Klasifikasi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas Per 31 Desember 2020

$$Rasio\ NPL = \frac{1.012.261.599}{19.416.659.913} \times 100 = 5,21\%$$

$$Rasio\ NPL\ Netto = \frac{454.760.693}{19.416.596.913} \times 100 = 2,34$$

Kolektabilitas	Jumlah	Plafond	Baki Debet	Nilai Wajar	PPAPWD	Nilai Agunan yang	% Bakki Debet
	Rekening					Diperhitungkan	
Lancar	861	20,368,000,000	15,626,273,823	15,382,688,794	78,131,401	10,021,725,178	74,47%
Dalam Perhatian Khusus	167	5,112,500,000	3,212,936,803	3,162,771,566	25,879,599	2,350,283,691	15,31%
Kurang Lancar	10	192,000,000	124,964,415	123,024,599	3,681,628	88,148,136	0,60%
Diragukan	15	316,000,000	147,532,481	145,581,988	37,409,242	72,714,000	0,70%
Macet	88	2,732,000,000	1,870,898,981	1,868,179,122	550,721,464	1,320,177,517	8,92%
Jumlah	1,141	28,720,500,000	20,982,606,503	20,682,246,069	695,823,334	13,853,048,522	

Tabel1. 2 Klasifikasi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas Per 31 Desember 2021

$$Rasio\ NPL = \frac{2.143.395.877}{20.982.606.503} \times 100 = 10,22\%$$

$$\text{Rasio NPL Netto} = \frac{1.551.583.543}{20.982.606.503} \times 100 = 7,39$$

Sumber: PT BPR BKK DEMAK (Perseroda, n.d.) CABANG WEDUNG

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menjelaskan bahwa NPL suatu bank dikatakan sehat apabila dibawah 5%, dimana Bank BPR BKK Demak Cabang Wedung memiliki nilai NPL **diatas** standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pada BPR BKK Demak Cabang Wedung perlu adanya pengawasan yang serius untuk mengurangi angka NPL yang ada.

Kredit yang diberikan bank kepada debitur harus dilindungi karena tanpa adanya perlindungan, bank akan susah untuk menghindari resiko debitur dari macetnya suatu kredit. Supaya bank sebagai kreditur bisa terhindar dari resiko tersebut atau setidaknya menanggung resiko seringan-ringanya maka bank sebagai kreditur harus mengingatkan kepada debitur supaya bisa meningkatkan nilai dari kredit yang diberikan dan kredit yang digunakan harus sesuai dengan semestinya supaya mendapat keyakinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank selaku kreditur bisa kembali sesuai dengan perjanjian yang dilakukan oleh bank dan debitur.

Berdasarkan pengalaman dan beberapa kasus yang telah terjadi, beberapa nasabah yang memperoleh kredit dari bank tidak mampu untuk mengembalikan kewajiban kredit dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan yang

memaksa, atau bisa diartikan pada debitur terdapat unsur kesalahan, dan bisa saja terjadi wanprestasi. Sebagai kreditur, bank seharusnya menetapkan suatu kebijakan perkreditan agar tetap dapat memelihara keseimbangan yang tepat antara keinginan untuk memperoleh dan menjamin lunasnya semua kredit yang diberikan. Upaya untuk penyelesaian kredit dapat dilakukan dengan cara jalur non litigasi atau bisa disebut dengan tanpa menggunakan jalur pengadilan sebagai penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah. Jalur non litigasi diupayakan dengan harapan debitur mampu menyelesaikan kewajibannya dengan semestinya.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari magang yang saya lakukan yaitu: sebagai proses pembelajaran secara praktek di PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak Kantor Cabang Wedung yang berkaitan dengan proses pemberian solusi berdasarkan teori terdahulu dan referensi buku; dan untuk mengetahui bagaimana proses kerja pada lapangan dengan terjun secara langsung dan dapat menjadi bagian dari suatu pekerjaan dalam sebuah tim. Selain itu, hasil dari praktek magang yang saya lakukan yaitu menjadikan saya mampu bekerja dibawah tekanan sesuai dengan pekerjaan yang diberikan dan menyelesaikannya dalam kurun waktu yang ditentukan. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, ditemukan topik mengenai cara penyelesaian kredit macet pada PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak Kantor Cabang Wedung.

Berdasarkan topik di atas, studi kasus dapat dibuat secara mendalam yang bertujuan untuk memberikan solusi terbaik dari setiap

permasalahan yang ada berdasarkan hasil dari praktek yang dilakukan yang didukung oleh teori-teori terdahulu terkait dengan penyelesaian masalah kredit macet.

1.3 Sistematika Laporan

Penyusunan laporan magang ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang masing-masing menjelaskan hal yang berbeda. Adapun sistematika laporan sebagai berikut :

BAB I: Menjelaskan secara umum gambaran magang yang dilakukan, permasalahan, dan tujuan magang. Serta menjelaskan mengenai sistematika penyusunan laporan magang.

1. Latar Belakang
 - a. Mahasiswa menguraikan latar belakang (argumen/alasan) dari topik yang dipilih dalam Business Cases Report Magang MB-KM ini.
 - b. Latar belakang bukan menjelaskan alasan magang dan/atau alasan penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM, tapi harus menunjukkan urgensi dari topik yang dipilih. Urgensi misalnya ditunjukkan oleh keunikan topik (isu mutakhir), keunikan industri, permasalahan atau risiko yang ditimbulkan, atau perbedaan pendapat.
 - c. Mahasiswa menguraikan tujuan penulisan topik magang.
 - d. Tujuan harus mencerminkan hal-hal yang akan diuraikan di bab analisi.
2. Sistematika Business Cases Report Magang MB-KM

Mahasiswa menguraikan bab dan sub-bab yang terdapat dalam Business Cases Report Magang MB-KM

BAB II: Menjelaskan mengenai Profil Organisasi dan Aktivitas Magang.

BAB III: Mengidentifikasi teori yang dapat digunakan untuk membahas masalah penting yang dipilih.

BAB IV: Menguraikan teori yang dapat digunakan untuk membahas masalah penting yang dipilih.

BAB V: Menguraikan kembali masalah penting yang menjadi topik pembahasan.

BAB VI: Menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari analisa permasalahan yang ada. Serta memberikan rekomendasi tentang hal hal yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang terhadap permasalahan yang ada dan program studi terhadap kelemahan kontribusi mahasiswa saat magang.

BAB VII: Memberikan jabaran mengenai hal hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama magang. Serta penjabaran tentang manfaat magang terhadap pengembangan softskill yang didapatkan.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

Singkatan dari "perusahaan dengan tanggung jawab terbatas" adalah "PT." Badan Kredit Pedesaan Badan Kredit Kabupaten Demak juga dikenal dengan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yaitu PT BPR BKK DEMAK (Perseroda, tanpa tanggal). Badan Kredit Pedesaan Badan Kredit Kabupaten Demak didirikan pada (tanpa tanggal). Lokasi: Jalan Raya Demak-Kudus, keluar Bintoro, Demak, RT 05, RW 09 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah serta pemerintah Kabupaten Demak mengatur entitas komersial yang dikenal sebagai Kabupaten Demak, yang terlibat dalam bisnis perbankan dan diatur oleh kedua pemerintahan tersebut. Kabupaten Demak didirikan sebagai badan hukum dengan izin operasionalnya berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor Dsa. G226/1969-8/2/4 tertanggal 4 September 1969 Jo. Nomor Dsa G.232/1970-12/19/24 dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 1981, yang kemudian mengalami perubahan dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1988 mengenai Badan Kredit Kabupaten untuk melanjutkan operasinya. PT BPR BKK DEMAK (Perseroda, t.t.) Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia telah memberikan persetujuan untuk pendirian PT BPR BKK DEMAK (Perseroda, t.t.) DEMAK KAB sesuai dengan Keputusan Nomor 1064/KM.00/1988 tertanggal 27 Oktober 1988 Jomu.

Ditemukan bahwa penduduk lokal semakin sadar akan perkembangan operasional PT BPR BKK DEMAK (Perseroda, t.t.) Demak KAB, yang sejalan dengan ekspansi ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 24 November 2005, sebagai konsekuensi langsung dari hal ini, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Demak berhasil menyelesaikan penggabungan. Penggabungan ini dilakukan sesuai dengan keputusan Wakil Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor: 7/16/KEP.Dpg/2005 dan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 503/74/2005 tentang pemberian izin untuk penggabungan bisnis (merger). Keputusan ini berkaitan dengan pemberian izin untuk penggabungan bisnis (merger). Karena penggabungan ini, bank kini memiliki satu kantor pusat tambahan selain sembilan lokasi cabang sebelumnya.

2.1.1 Gambaran Umum Organisasi

PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak Kantor Cabang Wedung dipimpin oleh seorang kepala cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya diantu oleh dua orang kepala seksi (kasie), yaitu kasie pelayanan dan kasie pemasaran yang dimana kasie pelayanan membawahi bagian teller atau kasir dan seorang penjaga. Sedangkan, kasie pemasaran membawahi bagian administrasi, proses pemberian kredit dan account officer.

PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan membantu pembangunan daerah dengan membereikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat. Selain itu, didirikannya PT BPR BKK

Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dibidang perbankan.

Selain tujuan tersebut, PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak memiliki fungsi sebagai salah satu lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah yang berperan dalam pemberian kredit mikro yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam kelancaran usaha dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.2 Visi dan Misi Peusahaan

PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak memiliki visi dan misi dalam menjalankan usahanya. Berikut adalah visi dan misi dari PT BPR BKK Demak (Perseroda, n.d.) Kab Demak :

1. Visi:

Menjadi BPR yang memiliki reputasi kualitas pelayanan baik, sehat, aman, dipercaya, dan cepat dalam melayani seluruh lapisan masyarakat.

2. Misi:

- a. Memberikan layanan prima berbasis teknologi informasi kepada mitra bisnis dan masyarakat.
- b. Membangun Kerjasama dengan semua instansi dan masyarakat dengan pola kemitraan sejajar.
- c. Membangun citra sebagai BPR yang berkembang dengan sehat, ramah, dan dipercaya sebagai mitra bisnis.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak

Kantor Cabang Wedung.

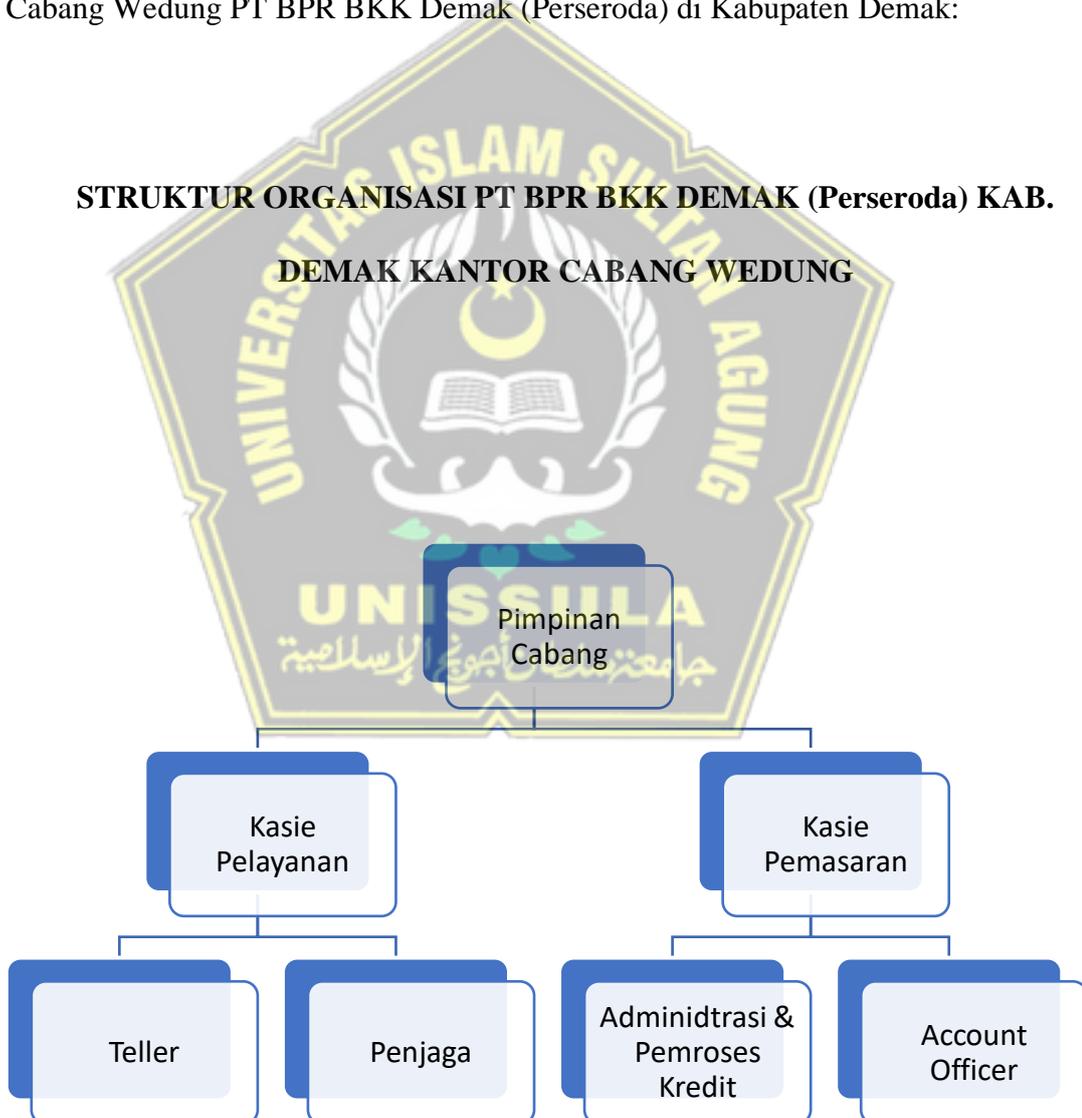
Kabupaten Demak adalah lokasi kantor PT BPR BKK Demak (Perseroda, t.t.). Kantor Cabang Wedung melakukan kegiatan dan tanggung jawab sebagai perusahaan swasta yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Kabupaten Demak adalah lokasi kantor PT BPR BKK Demak (Perseroda, t.t.). Kantor Cabang Wedung berfungsi sebagai lembaga perantara dalam sektor keuangan, dan tanggung jawab utamanya adalah menjalankan perusahaan sebagai lembaga pembiayaan mikro sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain tugas-tugas ini, Kantor Cabang Wedung, Kabupaten Demak, PT BPR BKK Demak (Perseroda, t.t.) memiliki tujuan utama mendukung dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah dalam semua bidang, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sebagai sumber pendapatan bagi daerah.

Kantor Cabang Wedung, Kabupaten Demak, PT BPR BKK Demak (Perseroda, t.t.) bertanggung jawab atas sejumlah perusahaan yang memberikan dukungan keuangan bagi daerah. Tindakan yang diambil melibatkan pengumpulan sumbangan keuangan dari anggota masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, lalu menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota masyarakat. Selain itu, Kantor Cabang Wedung, Kabupaten Demak, PT BPR BKK Demak (Perseroda, t.t.) mengoperasikan sejumlah perusahaan yang tidak melanggar hukum yang berlaku saat ini.

Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik adalah komponen penting dari setiap organisasi atau bisnis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi mampu menjalankan tujuan perusahaannya dengan efektif. Struktur hierarkis dapat ditemukan di PT BPR BKK Demak (Perseroda), Kantor Cabang Wedung, Kabupaten Demak, sama seperti yang dapat ditemukan di berbagai jenis bisnis lainnya. Berikut adalah deskripsi struktur organisasi Kantor Cabang Wedung PT BPR BKK Demak (Perseroda) di Kabupaten Demak:

**STRUKTUR ORGANISASI PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) KAB.
DEMAK KANTOR CABANG WEDUNG**



Gambar 2.1

Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Wedung

Sumber : PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Wedung

Para karyawan di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung memiliki tugas atau peranan masing-masing dalam menjalankan perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan visi dan misi perusahaan dapat terlaksana. Berikut adalah tugas dan tanggungjawab dari karyawan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung berdasarkan struktur organisasi yang ada:

1. Bagian kepala seksi pelayanan:
 - a. Pertahankan pasokan uang tunai pada tingkat yang efisien agar tidak terjadi gangguan terhadap likuiditas perusahaan guna meningkatkan profitabilitas.
 - b. Pantau jumlah uang tunai yang berada di bawah tanggung jawab teller untuk memastikan tidak melebihi batasan yang ditetapkan oleh peraturan yang relevan.
 - c. Awasi penerapan standar pelayanan pelanggan yang sangat baik.
 - d. Buat program kerja untuk bagian layanan pelanggan sesuai dengan tujuan rencana kerja, kemudian pantau dan nilai pelaksanaan program kerja tersebut.

- e. Mengadministrasi pembukuan dan penutupan rekening.
- f. Mengkoordinasi antar bagian pelayanan.
- g. Bertanggungjawab membawahi dua pelayanan yaitu teller dan penjagaan.

2. Bagian pemasaran

Departemen pemasaran bertanggung jawab untuk menentukan sejauh mana sumber daya perusahaan memenuhi kebutuhan pasar target. Departemen pemasaran sebuah bisnis bertanggung jawab untuk menarik perhatian terhadap barang dan jasa perusahaan, menjaga interaksi timbal balik yang sangat aktif dengan mereka, serta memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab bagian pemasaran :

- a. Merumuskan dan menyusun strategi pemasaran.
- b. Sosialisasi fasilitas kredit dan aktivitas pemasaran untuk instansi atau lembaga.
- c. Mengelola perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pemasaran serta promosi produk dan kredit.
- d. Menyusun saran permasalahan pasar dan pelaporannya.
- e. Membantu penulisan buku naskah surat keluar.

3. Bagian teller.

- a. Mengambil dan menyetor modal, menerima dan membayar transaksi yang bersifat resmi.

- b. Mencetak saldo kas dan membuat rincian uang yang ada setiap hari kerja dilaporkan kepada pimpinan cabang.
 - c. Mencetak aktivitas teller dan mencocokkannya dengan daftar transaksi harian.
 - d. Jika terjadi kekurangan / kelebihan dana kas maka segera dilakukan pengambilan atau penyetoran uang ke PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Pusat.
4. Bagian pemroses dan administrasi
- a. Membuat surat pernyataan kredit, surat pernyataan kredit ditujukan untuk nasabah yang tidak bisa membayar angsuran kredit setiap bulannya.
 - b. Mengurutkan berkas-berkas persyaratan kredit sesuai dengan yerytan kemudian dijadikan dalam satu map.
 - c. Melakukan kegiatan administratif seperti surat menyurat, input data, rekap data dan dokumentasi.
5. Bagian account officer
- a. Mengenalkan produk kepada nasabah atau konsumen, produk yang ditawarkan berupa jasa pinjaman atau kredit, tabungan, deposito, dan sebagainya.
 - b. Menganalisis prosedur pelaksanaan pemberian kredit terhadap calon debitur.
 - c. Menyusun saran-saran untuk masalah kredit dan pelaporan-pelaporan.

- d. Mengelola hubungan dengan nasabah, baik kunjungan maupun pasif.
- e. Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai produknya.
- f. Melakukan penagihan debitur kredit yang terdapat tunggakan angsuran pinjaman kredit.

Setiap perusahaan perbankan pasti memiliki produk usaha seperti deposito tabungan maupun kredit dengan tujuan perusahaan adalah untuk mencetak laba demi kepentingan bersama. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung memiliki beberapa produk perbankan, yaitu:

1. SimPel (Simpanan Pelajar)

Simpanan pelajar merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana juga dilengkapi dengan fitur yang menarik guna mendorong budaya menabung sejak dini.

2. TAMADES

Tabungan ini diperuntukkan bagi penabung perorangan, badan maupun Yayasan yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan menabung di masyarakat sehingga kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

3. Deposito bank BPR BKK Demak

BPR BKK Demak memiliki produk deposito yang cukup menarik dan cukup kompetitif, serta memiliki fleksibilitas yang baik disebabkan oleh jangka waktu yang fleksibel. Berikut adalah daftar deposito yang ditawarkan bank BPR BKK Demak :

Tabel 2.1
Bunga Deposito PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Wedung

No	Jangka Waktu	Bunga (%) Pertahun
1	1 Bulan	4%
2	3 Bulan	5%
3	6 Bulan	6%
4	12 Bulan	6,5%

Syarat dan ketentuan jika ingin melakukan deposito :

- a. Minimum penempatan Deposito Bank BPR BKK Demak adalah Rp. 1.000.000,-
 - b. Perorangan : membawa foto copy KTP dan foto copy Kartu Keluarga yang masih berlaku.
 - c. Perusahaan : KTP/SIM/Pasport pejabat yang berwenang SIUP, NPWP, Akta pendirian perusahaan dan perubahan terakhir.
4. TabunganKu

Rencana tabungan khusus ini disesuaikan untuk para investor individu, dan tidak ada biaya reguler untuk administrasi yang terlibat dalam berpartisipasi di dalamnya. Salah satu tujuan sekunder dari rencana ini adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi kemampuan masyarakat dalam menginvestasikan uang mereka dalam investasi yang menguntungkan.

5. Kredit Mikro BKK

BKK Micro Credit adalah program kredit dengan bunga yang sangat murah yang secara khusus ditujukan untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Jawa Tengah yang memiliki penghasilan bulanan terkait dengan kebutuhan modal usaha dan konsumsi lainnya dengan tujuan agar para peminjam dapat berkembang menuju kehidupan keluarga yang sejahtera. Program ini secara khusus dirancang untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Jawa Tengah yang memiliki penghasilan bulanan terkait dengan kebutuhan

6. Kredit Modal Kreja

Kredit modal kerja adalah jenis pinjaman yang ditawarkan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki pendapatan bulanan yang stabil. Tujuan dari kredit ini adalah untuk membantu pemilik perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal dan konsumsi lainnya, sehingga memungkinkan para debitur untuk bekerja menuju kehidupan keluarga yang lebih sukses.

7. Kredit musiman

Produk kredit ini dirancang untuk pelaku bisnis dalam periode tertentu yang dapat diprediksi, dimulai dari pelaksanaan bisnis dan berlanjut hingga hasil atau keuntungan yang akan dicapai dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun) tercapai. Tujuan dari produk kredit ini adalah untuk memperluas bisnis peminjam dan, secara lebih umum, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.2 Personalia

1. Staff Karyawan

Karyawan pada BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung memiliki karyawan berjumlah 11 orang.

2. Jam Kerja

Jam kerja pada BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung hampir sama dengan jam kerja bank lain yaitu hari Senin hingga Jumat. Lebih jelasnya mengenai rincian jam kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Rincian Jam Kerja Karyawan PT BPR BKK Demak
(Perseroda) Cabang Wedung

Hari	Jam	Keterangan
Senin- Jumat	08.00-12.00 WIB	Jam Kerja
	12.00-13.00 WIB	Istirahat
	13.00-15.00 WIB	Jam Kerja
Sabtu	08.00-12.00 WIB	Jam Kerja

2.3 Aktivitas Magang

2.1.4 Deskripsi aktivitas magang

Berikut merupakan jadwal kegiatan magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung:

1. Masuk pukul 07:15 WIB
2. Istirahat pukul 12.00-13.00 WIB
3. Pulang pukul 15.00 WIB

2.2.1 Penjelasan Kegiatan Magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung

1. Kegiatan magang di mulai pada hari Senin tanggal 14 Februari tahun 2022, pada hari pertama diawali dengan perkenalan kepada karyawan dan perkenalan terhadap jobdesk yang akan diberikan.
2. Pada setiap harinya saya mendapatkan tugas yang berbeda berdasarkan apa yang dibutuhkan perusahaan pada hari itu.
3. Saya setiap hari bergantian dalam membantu pekerjaan dalam dua divisi yang ada di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung, yaitu Divisi Pelayanan dan Divisi Kredit, maka
4. Tugas utama saya pada saat berada pada Divisi Kredit adalah membantu teller atau kasir dalam membuat bukti pembayaran dan membantu nasabah jika ada yang ingin menabung, menarik uang, deposito, dan membayar angsuran kredit. Selain itu, saya juga membantu bagian pelayanan dalam membuat laporan pengeluaran dan pemasukan sehari-hari.

5. Selain hal-hal tersebut, saya juga ditugaskan untuk membantu account officer dan pemroses kredit dalam menjalankan tugas seperti: membantu mencari berkas kredit yang diperlukan, membantu account officer dalam membuat berkas kredit, dan juga membantu menjelaskan kepada nasabah yang ingin mengajukan kredit. Saya juga membantu petugas lapangan dalam hal kredit yaitu: mengikuti survey, menagih tunggakan kredit kepada nasabah, dan menarik tabungan ke sekolah-sekolah di sekitar bank dan Pasar Wedung. Pengalaman magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung merupakan pengalaman yang sangat berarti karena saya dapat mempelajari banyak hal, mulai bagaimana menghadapi orang yang memiliki sifat yang berbeda-beda, cara melihat sifat seseorang, ketelitian dalam bekerja, dan bagaimana cara menagih tunggakan agar debitur dapat membayar tanpa menimbulkan masalah, dan masih banyak hal lain yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan baik di lingkungan kampus maupun lingkungan kehidupan sehari-hari saya.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

Ketika menjalankan suatu perusahaan, tentunya sebuah masalah adalah hal yang tidak bisa dihindarkan oleh siapapun. Namun, suatu permasalahan pasti bisa diselesaikan dengan baik walaupun masalah baru akan tetap muncul secara silih berganti. Permasalahan yang sudah ada dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik di kemudian hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa perusahaan yang sudah profesional pun memiliki kemungkinan tidak dapat menghindari suatu masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis memaparkan identifikasi permasalahan yang ada di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, penulis menemukan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung yaitu terjadinya kredit macet atau dalam arti lain nasabah tidak dapat membayar angsuran kredit kepada bank. Untuk itu, penulis ingin membahas tentang hal-hal yang menyebabkan nasabah tidak bisa membayar kewajibannya terutama dalam bidang internal perusahaan itu sendiri.

PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung memiliki prosedur pengajuan kredit dan cara menyeleksi atau menganalisis calon nasabah agar kredit tersebut dapat diberikan kepada calon

nasabah atau kreditur, dimana kriteria dan analisis yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang dianjurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Ojk, n.d.), sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko kredit dan menghindari dari kredit yang tidak sehat yang berakibat pada adanya kredit macet yang dilakukan oleh nasabah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Audia, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal (dari perusahaan) dan faktor eksternal (dari nasabah itu sendiri). Faktor internal yang dimaksud disini yaitu perusahaan kurang mengecek latar belakang calon debitur dan keyakinan yang berlebihan terhadap calon debitur. Sedangkan faktor yang kedua adalah (faktor eksternal), dimana beberapa faktor penyebabnya yaitu unsur kesengajaan seperti misalnya faktor kebutuhan dan faktor lingkungan, nasabah tidak kompeten yang disebabkan oleh kurangnya analisis usaha, kurangnya berpengalaman dalam perputaran uang, dan faktor eksternal lainnya yaitu bencana alam, kebakaran, dan menurunnya pendapatan.

Penulis melakukan identifikasi permasalahan di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet yang terjadi pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung. Alasan lainnya yaitu belum adanya analisis penyebab kredit macet pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung, sehingga terdapat beberapa urgensi permasalahan dalam penanganan kredit macet agar mendapatkan solusi yang berlandaskan teori.

Tabel 3.1

Permasalahan Kredit Pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang

Kode	Deskripsi Kode	Petikan Wawancara
<p>Permasalahan dan kendala dalam menjalankan pengawasan kredit</p>	<p>Terjadi kredit bermasalah</p>	<p>Kredit bermaslah dapat terjadi jika nasabah tidak membayar atau menunggak angsuran, dalam kredit bermasalah tentunya banyak sekali penyebab terjadinya kredit bermasalah, seperti : nasabah yang terlambat membayar angsuran kredit, nasabah susah dihubungi untuk membayar kredit, nasabah marah jika ditagih untk membayar , tidak adanya bagian kolek pada kantor cabang, sehingga account officer tigasnya menjadi berat karena harus</p>

Wedung

		memikirkan target penjualan kredit dan harus memikirkan kredit yang bermasalah
--	--	--

Adap
un

permasalahan yang diperoleh melalui wawancara mengenai kredit di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung yaitu perusahaan belum melaksanakan analisis calon debitur atau calon nasabah dengan baik. Hal ini menyebabkan terjadinya kendala kredit bermasalah yang ada di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung. Berikut merupakan uraian masalah yang menjadi penyebab kredit bermasalah :

1. Nasabah terlambat membayar kewajiban kredit.

Nasabah terlambat membayar kredit dapat memengaruhi bank dalam menjalankan usahanya, karena satu-satunya usaha bank untuk mendapatkan profit adalah dengan segera mendapatkan bunga dari hasil peminjaman uang atau hasil kredit. Hal ini dapat juga mengganggu perusahaan dalam pemberian kredit kepada nasabah lain akibat dari uang yang sudah dipinjamkan macet atau mengendap kepada nasabah yang menunggak dalam membayar kreditnya.

2. Kurangnya analisis karyawan dalam menganalisis calon kreditur

Analisis kredit dalam menentukan calon nasabah yang baik atau tidak dibutuhkan prinsip kehati-hatian, dimana seorang analis harus mengetahui beberapa hal yaitu latar belakang nasabah, usaha apa yang dijalankan oleh nasabah, dan apakah jumlah uang yang dipinjamkan sesuai dengan penghasilan yang diperoleh nasabah. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya kredit macet. Jika

kredit macet banyak terjadi, maka perusahaan akan terus mengalami kerugian?uang perusahaan akan habis sehingga menghambat kinerja perusahaan.

3. Nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar karena jaminan yang ditanggihkan bukan milik nasabah.

Nasabah merasa tidak memiliki kerugian apapun jika aset atau hak yang ditanggihkan atau disita oleh bank bukan milik pribadi melainkan milik orang lain, dimana banyaknya kasus seperti ini merupakan milik saudara, tetangga atau orang tua.

4. Tidak adanya collection atau yang biasa disebut sebagai debcolector di cabang BPR BKK Wedung, seharusnya ada satu atau dua orang yang bertugas sebagai debt kolektor yang khusus menangani kredit bermasalah. Sehingga para account officer bisa fokus hanya untuk menjalankan marketing saja. Dan diharapkan kredit bermasalah bisa lebih ditekan.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Bank

Bank merupakan tempat untuk melakukan aktivitas tentang keuangan mulai dari menyimpan uang, melakukan deposit, melakukan kredit tukar uang dan lain-lain. Bank terdiri dari beberapa jenis dan setiap jenis memiliki tujuan visi dan ketentuan yang berbeda-beda.

4.2 Bank BPR

People's Credit Bank adalah perusahaan keuangan perbankan yang mendistribusikan uang sebagai bisnis BPR dan secara eksklusif menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang sebanding (Meriyati & Hermanto, 2021). Menurut (OJK, t.t.), definisi BPR dapat ditemukan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (pasal 1) bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan operasi komersial sesuai dengan praktik konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang kegiatannya tidak menawarkan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Dibandingkan dengan operasi bank komersial, operasi BPR jauh lebih terbatas karena BPR tidak diizinkan menerima deposito ke rekening giro, melakukan transaksi valuta asing, atau menyediakan asuransi.

Bank-bank perkreditan rakyat memiliki tanggung jawab dan layanan yang mencakup membantu masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dalam mendapatkan pembiayaan untuk usaha komersial. Misi Bank Perkreditan Rakyat

adalah pertama-tama menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka, lalu memberikan dana-dana tersebut kembali kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memiliki fungsi yaitu memberikan wawasan kepada masyarakat tentang dunia perbankan. Disebabkan masih banyaknya masyarakat yang awam tentang perbankan, banyak sekali masyarakat yang menyimpan uang di rumah sendiri, dimana hal tersebut memiliki resiko yang besar berupa kehilangan uang. Ketakutan masyarakat untuk menyimpan uang di bank disebabkan oleh banyaknya berita-berita yang tidak jelas tentang perbankan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang belum bisa percaya bahwa uang yang disimpan di bank akan aman. Hadirnya Bank Perkreditan Rakyat diharapkan mampu merubah persepsi mengenai perbankan yang dapat membantu masyarakat dalam hal keuangan.

Selain fungsi sosialisasi tentang perbankan, fungsi dari BPR juga untuk membuka kesempatan usaha bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh dalam berbagai kasus, masyarakat tidak bisa membuka usaha karena terhalang dengan tidak adanya modal. Oleh sebab itu, dengan adanya BPR diharapkan masyarakat bisa mendapatkan modal usaha yang mudah tanpa ada persyaratan yang rumit dan banyak, seperti yang biasanya terjadi di bank konvensional.

Kemudahan dalam memperoleh modal untuk membuka usaha bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa. Selain itu, keberadaan Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat membantu menumbuhkan ekonomi desa, sehingga desa tersebut dapat maju dan tidak tertinggal. Selain hal-hal tersebut, fungsi dari Bank Perkreditan Rakyat yaitu untuk menyediakan layanan perbankan sebab di daerah-daerah terutama di desa masih kurangnya layanan perbankan. Oleh sebab itu, Bank Perkreditan Rakyat hadir sebagai perusahaan perbankan yang diharapkan mampu melayani masyarakat desa, sehingga masyarakat desa merasa terbantu dengan adanya layanan perbankan yang memadai.

4.3 Kredit

Ruang lingkup perbankan terhubung secara rumit dengan dunia operasi kredit. Istilah "kredit" dapat merujuk pada berbagai hal dan memiliki berbagai tujuan. Menurut (Widayati & Herman, 2019), istilah "kredit" berasal dari kata Latin "credere," yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "kepercayaan." Kepercayaan dan kredit saling terkait karena untuk memberikan kredit, seseorang harus memiliki keyakinan bahwa pihak lain akan mengembalikan uang yang dipinjamkan kepada mereka. Tanpa kepercayaan ini, kredit tidak dapat diberikan.

Menurut Anggraini dan Nasution (2013), perjanjian antara bank dan kreditor serta klien sebagai debitur adalah salah satu faktor paling signifikan dalam penyediaan kredit. Kegiatan kredit mengandung berbagai komponen yang

berbeda. Salah satu komponen paling penting adalah perjanjian. Seperti yang dinyatakan oleh Setono (2018), kepercayaan adalah faktor terpenting dalam penyediaan kredit. Ini mencakup kepercayaan dari pihak bank yang memberikan kredit dan klien yang menerima kredit. Kepercayaan dari pihak bank tidak muncul begitu saja, melainkan muncul sebagai konsekuensi dari pemenuhan kriteria yang diberlakukan pada calon pelanggan (debitur). Hal ini akan menanamkan kepercayaan dalam lembaga keuangan bahwa pinjaman yang diberikan kepada debitur akan dikembalikan dalam jumlah waktu yang telah ditentukan. Kepercayaan sangat penting dalam proses pemberian kredit, dan ketika lembaga keuangan memberikan kredit kepada pelanggan, mereka pada dasarnya sedang memperluas kepercayaan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan unsur-unsur yang terkandung dalam kredit yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa orang yang diberi kredit mampu membayar kepada pihak pemberi kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak.

2. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud adalah kesepakatan antara kreditur dan debitur yang akan mengembalikan dalam jangka waktu tertentu dan jumlah tertentu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu dalam kredit yaitu jangka tenggang waktu untuk mengembalikan uang yang telah dipinjam. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan si peminjam supaya tidak terjadi kredit yang bermasalah.

4. Risiko

Resiko menjadi perhatian dalam suatu kredit. Resiko yang dapat terjadi adalah debitur terlambat membayar angsuran yang bisa menjadi masalah bagi penerima kredit dan juga lembaga keuangan bahkan negara untuk jangka waktu yang panjang.

5. Balas Jasa

Balas jasa diberikan oleh penerima kredit kepada lembaga keuangan atau bank. Hal ini dilakukan supaya lembaga keuangan bisa mendapatkan keuangan balas jasa dalam bank yang biasanya disebut dengan bunga. Namun, beda halnya dengan bank syariah yang tidak mengenal sistem bunga melainkan dikenal dengan nama sistem bagi hasil.

Selain memiliki beberapa unsur, kredit juga terdiri dari beberapa jenis.

Jenis-jenis kredit dilihat dari berbagai sisi. Menurut (Kasmir, 2014) kredit terbagi menjadi 5 jenis yaitu :

1. Dilihat dari segi agunan

a. Kredit Investasi

Kredit dalam jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit yang disalurkan untuk keperluan kegiatan modal kerja seperti membeli bahan baku, peralatan usaha dan lain-lain.

2. Dilihat dari segi tujuan

a. Keadaan Produktif

Kredit yang disalurkan untuk kegiatan produksi barang maupun jasa seperti kredit yang diberikan kepada pabrik, industri, dan pertanian.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan kepada pribadi atau dipakai sendiri, seperti dalam kegiatan membeli rumah untuk keperluan pribadi.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada para pedagang untuk menambah modal usaha dagang yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

3. Dilihat dari jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit yang mempunyai jangka waktu maksimal 1 tahun atau kurang dari 1 tahun, biasanya digunakan untuk modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk modal usaha atau investasi.

c. Kredit jangka panjang

Kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, dimana jaminan itu bisa berwujud atau tidak berwujud. Nilai kredit yang akan diberikan sesuai dengan nilai jaminan yang diberikan.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa memberikan jaminan, yang biasanya nilai kredit yang diberikan sesuai dengan kemampuan bayar nasabah yang akan diberikan kredit.

5. Dilihat dari sektor usaha

a. Kredit sektor pertanian

Kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat.

b. Kredit sektor industri

Kredit yang diberikan kepada pelaku industri baik itu industri besar, industri kecil, maupun industri menengah.

c. Kredit sektor profesi

Kredit yang diberikan kepada professional seperti guru, dokter, pengacara, dan lainnya.

Selain memiliki berbagai jenis, kredit pun memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ada berbagai hal yang menjadi tujuan dari adanya kredit, mulai dari

mencari keuntungan sampai memberikan manfaat bagi nasabah yang menggunakannya. Tujuan pemberian kredit pada dasarnya adalah untuk saling menguntungkan, bahkan bagi sebuah negara memerlukan adanya kredit. Tujuan pemberian kredit menurut (Abdullah, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Menambah keuntungan diperoleh dari hasil penyaluran kredit yang diberikan, dimana hasil yang diterima dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit.

2. Membantu usaha nasabah

Kredit dapat membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik untuk modal kerja ataupun investasi bisnis.

3. Membantu pemerintah

Kredit membantu pemerintah untuk menaikkan taraf hidup masyarakat, dimana diharapkan masyarakat mampu untuk mengembangkan usahanya.

4.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Seorang debitur harus memenuhi syarat dari bank untuk memperoleh kredit, salah satunya adalah dengan adanya jaminan kredit. Jaminan kredit berfungsi untuk memberikan jaminan atas pelunasan kredit dari barang-barang jaminan tersebut kepada bank. Apabila debitur mengingkari perjanjian kredit, maka bank berhak untuk menyita asset yang telah dijamin oleh debitur.

Oleh karena itu, dalam memberikan kredit kepada calon debitur perlu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa debitur sanggup untuk melunasi hutangnya. Sebelum pihak bank memberikan kredit kepada calon debitur, maka pihak bank harus menerapkan analisis 5C yang berdasarkan pada prinsip kehati-hatian yaitu :

1. *Character* (watak)

Hal ini didasarkan pada kepribadian calon debitur yang diwawancarai oleh seorang surveyor.

2. *Chapacity* (kemampuan)

Hal ini didasarkan pada kemampuan calon debitur dalam mengelola keuangannya apakah mampu atau tidak dalam melunasi hutang yang diajukan.

3. *Capital* (modal)

Hal ini didasarkan pada asset yang dimiliki oleh calon debitur terutama jika memiliki usaha, bisa dilihat dari kegiatan usahanya.

4. *Callacteral* (jaminan)

Hal ini dilihat dari nilai jaminan dengan jumlah plafond kredit yang diberikan, apakah masuk akal atau tidak.

5. *Condition* (kondisi)

Hal ini dilihat dari kondisi ekonomi calon debitur, apakah mampu atau tidak dalam melunasi kredit yagn akan diajukan.

Saat mengajukan kredit di bank, selain mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, Anda juga perlu menyediakan jaminan. Ketika

mengajukan kredit, seringkali Anda akan diminta untuk memberikan jaminan berupa barang yang langsung terkait dengan kredit yang diminta. Jaminan berbentuk barang yang sudah dimiliki oleh peminjam itu sendiri. Banyak kali, hak atas tanah, status hak atas tanah, hak guna bangunan, hak pakai, atau hak guna-usaha digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Karena nilainya yang sangat besar dan terus meningkat setiap tahun, tanah sering digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Jaminan hipotek adalah jaminan yang dikenakan pada hak atas tanah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 tentang Ketentuan Dasar Agraria (selanjutnya disebut UUPA), yang mencakup apakah objek-objek yang terkait dengan tanah digunakan atau tidak untuk melunasi utang tertentu yang akan memberikan posisi utama bagi kreditur lainnya. utang tertentu yang akan memberikan posisi utama bagi kreditur lainnya. utang tertentu yang akan memberikan posisi utama bagi kreditur lainnya.

4.5 Pengendalian Internal Menurut COSO

Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam setiap sistem yang melayani sebuah perusahaan atau organisasi sebagai metode dan pedoman operasional. Secara umum, pengendalian ini termasuk dalam setiap sistem. Pengendalian internal, seperti yang didefinisikan oleh COSO, dapat dipahami sebagai suatu proses karena terlibat dalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan komponen penting dari aktivitas manajemen dasar. Pengendalian internal, pada intinya, adalah pengendalian yang ideal dan diinginkan, dan keberhasilannya bergantung pada persaingan dan batasan daripada pelaksanaannya, yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai keterbatasan.

Menurut Mulyadi (2002), sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi empat tujuan utama. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut: menjaga kekayaan organisasi; memeriksa akurasi dan batasan data akuntansi; mendorong efisiensi operasi perusahaan; dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal, selain memiliki tujuan, juga mencakup berbagai komponen yang membentuk pengendalian internal. Suasana pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan adalah komponen-komponen yang membentuk sistem pengendalian internal, menurut Mulyadi (2002). Agar pengendalian internal berfungsi sebagaimana yang diinginkan, diperlukan pembentukan suatu metode. Menurut Tjukria (1992), pengendalian internal terdiri dari sejumlah komponen yang berbeda, termasuk individu yang kompeten dan dapat dipercaya, pemisahan tanggung jawab, proses wewenang yang sesuai, dokumentasi dan catatan yang sesuai, pengendalian fisik atas aset dan catatan, serta pemeriksaan independen terhadap pekerjaan.



BAB V
METODA PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS
DATA

5.1 Desain Laporan Magang

Desain laporan magang yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif. Studi kasus, pengalaman pribadi, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, artefak, berbagai teks dan produksi budaya, observasi, sejarah, interaksional, serta berbagai teks visual adalah contoh-contoh bahan empiris yang dibahas dalam penelitian kualitatif (Kurnia, 2010). Pendekatan kualitatif ini cenderung bersifat deskriptif dengan menganalisa data dan fenomena yang

ditampilkan secara mendalam dengan dibantu oleh perolehan informasi pada saat pengumpulan data yang menganalisa tentang manusia, keadaan, dan gejala-gejala yang lain. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskripsi dengan peneliti menginterpretasi makna data yang telah diterima secara mendalam (Raco, 2010). Laporan magang ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai analisis kredit bermasalah pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung.

5.2 Lokasi Magang

Lokasi magang dilaksanakan di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung, Jl. Raya Ngawen No 47, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Kode Pos 59554.

5.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan magang ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data atau sumber informasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung, khususnya terhadap pelaksana bagian yang ditugaskan dalam bagian kredit.

5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan magang ini adalah dengan metode studi empiris/lapangan dan studi kepustakaan. Studi

empiris/lapangan artinya mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi atau data primer dengan cara observasi, wawancara, dan quota sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi empiris/lapangan di laporan magang ini adalah metode wawancara. Metode wawancara berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dan tanya jawab seputar informasi yang ingin digali antara peneliti dan narasumber (Samuel, 2016). Penggunaan metode wawancara terletak pada pengambilan data dan informasi terkait kredit bermasalah dengan pihak terkait di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Cabang Wedung.

Pengumpulan data melalui studi pustaka digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya teoritis guna mendukung penulisan dalam laporan magang agar lebih berkembang melalui berbagai informasi. Studi pustaka yang digunakan dalam laporan magang ini berupa mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan analisis kredit seperti buku, skripsi, jurnal, peraturan, dan berbagai sumber lainnya.

5.5 Metode Analisis Data

5.5.1 Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam laporan magang ini disesuaikan dengan penelitian deskriptif melalui metode kualitatif. Analisis data dalam laporan magang ini dengan menggunakan pengungkapan dan mengambil

kebenaran yang diperoleh dari kondisi di lapangan dan kepustakaan berupa literatur, peraturan, dan kebijakan yang berhubungan dengan analisis kredit.

5.5.2 Pengendalian Internal Atas Kredit Berbasis COSO

1. Lingkungan pengendalian (control environment)

Integritas, filsafat manajemen, dan gaya kerja, cara di mana manajemen mengalokasikan kekuasaan dan tanggung jawab serta mengorganisir dan mengembangkan personelnnya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan adalah semua komponen yang membentuk lingkungan pengendalian.

2. Penaksiran resiko (risk assessment)

Mekanisme-mekanisme telah diterapkan untuk membantu dalam proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi risiko yang terkait dengan berbagai operasi yang dilakukan oleh organisasi.

3. Aktivitas pengendalian (control activities)

Pelaksanaan dari kebijakan- kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.

4. Informasi dan komunikasi (informasi and communication)

Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

5. Pengawasan (monitoring)

Sistem pengendalian intern perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja, system sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Uraian Masalah

Bank Desa adalah lembaga keuangan yang secara eksklusif menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang serupa, serta mendistribusikan uang sebagai perusahaan BPR. Ini adalah satu-satunya jenis simpanan yang akan diterima oleh bank. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki fungsi dan tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat terutama masyarakat desa. Menghimpun dana disini berbentuk tabungan maupun deposito berjangka yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dengan bentuk pinjaman atau kredit. Pemberian kredit dilakukan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada dipedesaan, supaya masyarakat di pedesaan lebih mudah dalam melakukan pengembangan usaha.

Dalam hal memberikan kredit kepada masyarakat tentunya tidak semua debitur atau nasabah melakukan pembayaran secara benar atau tertib pasti ada saja nasabah yang mengingkari perjanjian kredit tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Bahwa penulis menemukan permasalahan yang sering terjadi pada PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung yaitu terjadinya kredit macet atau dalam arti nasabah tidak membayar kewajiban kreditnya kepada bank. Dalam hal ini penulis

ingin membahas tentang hal apa saja yang menyebabkan nasabah tidak membayar kewajiban kredit kepada bank, terutama dalam bidang internal bank itu sendiri.

Dari hasil melakukan wawancara dan observasi langsung lapangan masalah yang berada pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung adalah:

1. Nasabah terlambat membayar kewajiban kredit.

Nasabah terlambat membayar kredit dapat memengaruhi bank dalam menjalankan usahanya, karena satu-satunya usaha bank untuk mendapatkan profit adalah dengan segera mendapatkan bunga dari hasil peminjaman uang atau hasil kredit. Hal ini dapat juga mengganggu perusahaan dalam pemberian kredit kepada nasabah lain akibat dari uang yang sudah dipinjamkan macet atau mengendap kepada nasabah yang menunggak dalam membayar kreditnya.

2. Kurang optimalnya analisis karyawan terhadap calon nasabah

Dalam melakukan analisis kredit dalam menentukan calon nasabah yang baik atau tidak dibutuhkan dengan prinsip kehati-hatian, seorang analis harus mengetahui latar belakang nasabah, harus mengetahui apa usaha yang dilakukan oleh nasabah apakah uang yang dipinjam sesuai dengan penghasilan yang diperoleh oleh nasabah. Hal tersebut diupayakan supaya adanya kredit macet tidak terjadi karena jika banyak terjadi kredit macet maka uang perusahaan akan habis sehingga menghambat kinerja perusahaan.

3. Nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar karena jaminan yang ditanggungkan bukan milik nasabah

Hal seperti ini terjadi karena nasabah merasa tidak rugi apapun jika aset atau hak yang ditangguhkan bukan miliknya. Karena banyak kasus seperti ini yaitu yang dijaminan kepada bank adalah milik orang lain biasanya milik saudara, tetangga atau orang tua, jadi nasabah tidak merasa merugi jika aset yang dijaminan disita oleh bank

4. Tidak adanya *collection* atau debkolektor

Collection atau yang biasa disebut sebagai debkolektor di cabang BPR BKK Wedung, seharusnya ada satu atau dua orang yang bertugas sebagai debt kolektor yang khusus menangani kredit bermasalah. Sehingga para account officer bisa fokus hanya untuk menjalankan marketing saja. Dan diharapkan kredit bermasalah bisa lebih ditekan.

6.2 Analisis Masalah

6.1 Analisis Pengendalian Internal Menurut COSO Pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung

1. Lingkungan pengendalian (control environment)

Integritas dan Nilai Etika pada PT BPR BKK Demak cabang Wedung sudah berjalan dengan baik. Hal ini diperlihatkan dengan adanya visi dan misi yang tertuang pada akta pendirian dari PT BPR BKK Demak cabang Wedung. Disebutkan bahwa seluruh karyawan BKK Cabang Wedung diwajibkan memberikan pelayanan yang maksimal dan ramah kepada nasabah serta

memiliki integritas pada perusahaan. Berdasarkan dari hasil observasi selama melakukan magang, diketahui bahwa seluruh karyawan telah memberikan pelayanan yang maksimal dan ramah kepada nasabah. Selain itu para karyawan memiliki integritas yang bagus, dimana tidak ada karyawan yang bisa disuap agar nasabah memperoleh kemudahan dalam pencairan serta semua nasabah diperlakukan sama atau tidak dibeda-bedakan.

2. Penaksiran resiko (risk assesmet)

Mekanisme peaksiran resiko di dalam PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor cabang Wedung adalah terjadinya kredit bermasalah, karena produk utama Perusahaan dalam menjalankan perusahaan adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Kredit menjadi hal yang sangat di perhatikan karena kasus kredit yang bermasalah di perusahaan cukup tinggi.

3. Aktivitas pengendalian (control activities)

Dalam menjalankan altivitas pengendalian perusahaan sudah menjalankan prosedur-prosedur yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan telah menjalankan prosedur pegendalian dengan baik, yaitu perusahaan menjalankan pemisahan tugas dengan baik dengan

memisahkan bagian kredit dengan bagian pelayanan supaya konsentrasi karyawan tidak terpecah.

4. Informasi dan Kominukasi (information and communication)

Dari pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan magang di PT BPR BKK Demak cabang Wedung para karyawan dapat memperoleh informasi perusahaan dengan mudah karena setiap karywan memiliki akses informasi sehingga mempermudah kaeyawan dalam memperoleh informasi mengenai nasabah. Selain itu, para karywan sangat terbuka dengan karywan lainnya hampir tidak ada persaingan yang signifikan sehingga karyawan menjadi mudah dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya masing-masing.

5. Pengawasan (monitoring)

Sistem pengendalian internal yaitu monitoring juga berjalan di perusahaan karena setiap hari kepala cabang melakukan evaluasi dan bimbingan kepada karyawan setiap sebelum memulai kerja. Selain itu, seluruh karywan dipanggil ke kantor pusat untuk mendapatkan evaluasi dan bimbingan dari direksi.

6.2 Analisis Deskriptif

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena permasalahan yang cukup kompleks dan ingin memahami situasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan laporan magang MBKM di PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan alur mulai dari pemasaran kredit, survey calon nasabah, hingga proses pemberian kredit yang dilakukan di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung. Dari pengamatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan di PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung. Sedangkan proses wawancara dilakukan kepada kepala cabang serta dengan karyawan PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung yang berjumlah kurang lebih sekitar 7 orang dari bidang kredit untuk menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat terjadi rasio NPL yang lebih dari angka 5%.

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer yaitu dengan wawancara secara mendalam guna mendapatkan data pada permasalahan dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hal yang menimbulkan rasio NPL kredit dibawah 5% diduga dipicu dari beberapa hal. Dalam permasalahan kredit yang bermasalah pada PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang Wedung terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yaitu:

1. Nasabah terlambat membayar kewajiban kredit.

Penyebab terjadinya nasabah telat membayar kewajiban kredit biasanya terjadi karena nasabah lupa jika memiliki tanggungan kewajiban kredit dan kurangnya pemberitahuan dari pihak bank jika tanggal membayar sudah hampir jatuh tempo.

2. Kurang optimalnya analisis karyawan terhadap calon nasabah

Kurangnya pemahaman karyawan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung tentang analisis pemberian kredit sehingga karyawan kurang jeli dalam melakukan analisis pemberian kredit.

3. Nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar karena jaminan yang ditanggguhkan bukan milik nasabah

Dalam hal ini nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar kewajiban kredit kepada bank karena jika tidak membayar mereka tidak kehilangan apa-apa karena agunan yang dijaminan bukan milik mereka.

4. Tidak adanya *collection* atau debkolektor di kantor cabang

Collection atau yang biasa disebut sebagai debkolektor menurut penulis penting untuk ditempatkan di setiap kantor cabang karena pada setiap cabang tidak ada bagian *collection* sendiri sehingga karyawan menjadi tidak fokus pada tugasnya karena pemberian tugas double yaitu mencari nasabah dan juga menjaga kualitas kredit nasabah.

6.3 Pembahasan

1. Nasabah terlambat membayar kewajiban kredit.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisi yang dilakukan langsung oleh penulis dilapangan penyebab terjadinya nasabah telat membayar kewajiban kredit biasanya terjadi karena nasaba lupa jika memiliki tanggungan kewajiban kredit dan kurangnya pemberitahuan dari pihak bank jika tanggal membayar sudah hampir jatuh tempo.

2. Kurang optimalnya analisis karyawan terhadap calon nasabah

Kurangnya pemahaman karywan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung tentang analisi pemberian kredit sehingga karyawan kurang jeli dalam melakukan analisis pemberian kredit. Hal ini bisa disimpulkan karena penulis melihat secara langsung bagaimana para karyawan melakukan analisis kredit kepada calon nasabah

3. Nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar karena jaminan yang ditangguhkan bukan milik nasabah

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis nasabah menjadi tidak konsisten dalam membayar kewajiban kredit kepada bank karena jika tidak membayar mereka tidak kehilangan apa-apa karena agunan yang dijaminakan bukan milik mereka.

4. Tidak adanya *collection* atau *debt collector* di kantor cabang

Collection atau yang biasa disebut sebagai *debt collector* menurut penulis penting untuk ditempatkan disetiap kantor cabang karena pada saat pemulis berada di kantor cabang wedung tidak ada bagian *collection*

sehingga karyawan menjadi tidak fokus pada tugasnya karena pemberian tugas *double* yaitu mencari nasabah dan juga menjaga kualitas kredit nasabah.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

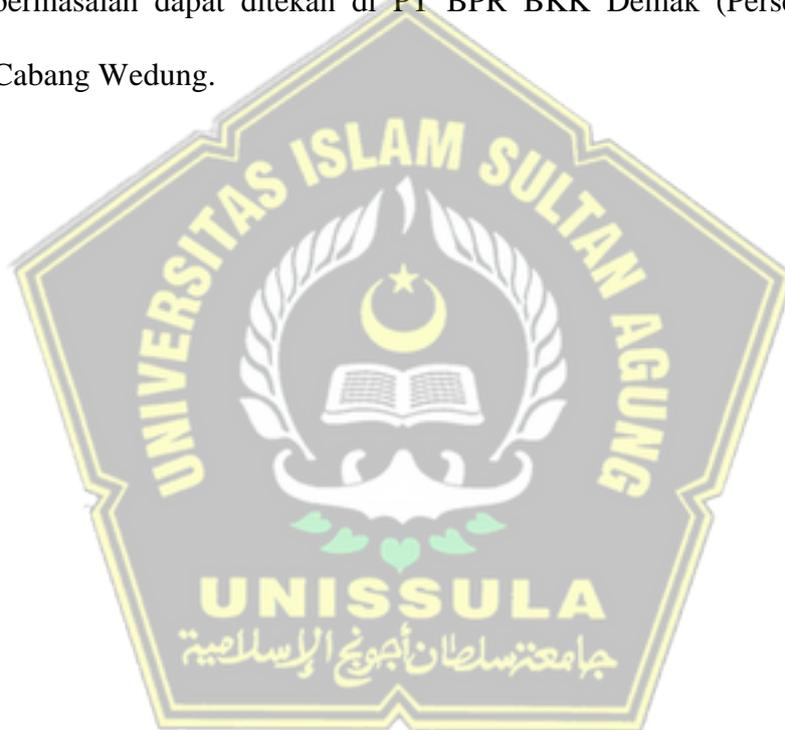
Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan pada laporan ini maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa untuk menekan nasabah yang terlambat membayar kewajiban kredit pihak bank harus melakukan perubahan sistem konsekuensi kepada nasabah yang terlambat membayar kredit. Karena nasabah terlambat melakukan pembayaran kredit tidak hanya faktor eksternal saja yang menjadi masalah, tetapi faktor internal juga menjadi masalah kenapa nasabah terlambat membayar kewajiban kredit.
2. Strategi yang kurang tepat dalam analisis terhadap calon nasabah yang hendak melakukan pinjaman kredit, dan kurangnya ketelitian dalam memahami nasabah apakah nasabah ini layak untuk mendapatkan kredit atau tidak.
3. Kurangnya SDM yang terlatih dalam PT BPR BKK Demak (Kab Demak) Kantor Cabang wedung, sehingga strategi pemasaran supaya pemberian kredit kepada nasabah menjadi lebih banyak sehingga dapat menekan rasio NPL yang tinggi.
4. Tidak adanya bagian *collection* atau debkolektor pada kantor cabang membuat penyelesaian kredit bermasalah kurang optimal karena karyawan fokus pekerjaannya menjadi terbagi antara pemasaran dan menjaga kualitas kredit menjadi satu.

7.2 Rekomendasi

1. Mengubah sistem konsekuensi perusahaan, kepada nasabah jika pembayaran kewajiban kredit terlambat lebih dari tanggal jatuh tempo maka nasabah harus membayar denda, jika melebihi jangka waktu satu bulan nasabah harus diberi surat peringatan 1 atau yang biasa disebut SP 1, dan juga sebelum hari jatuh tempo karyawan pengawas kredit harus memberi tahu nasabah bahwa jatuh tempo sebentar lagi karena dari beberapa nasabah ada yang lupa jika memiliki kewajiban membayar kredit.
2. Dengan melakukan pelebaran strategi marketing yaitu tidak hanya melakukan penyebaran brosur dan marketing dari mulut kemulut, tetapi juga melakukan strategi pemasaran dengan melakukan pengiklannan di media sosial, karena zaman sekarang banyak sekali pinjaman yang melakukan pengiklannan di media sosial, karena zaman sekarang banyak anak muda yang tidak tahu tentang PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung, selain itu perusahaan juga harus memiliki variasi jenis pinjaman yang lain.
3. Strategi yang harus dilakukan oleh para *account officer* pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabaang Wedung harus menggunakan analaisi kredit yaitu analisis 5C (*Character, capacity, capital, collateral, condition*) dengan analisi tersebut para *account officer* dapat memperoleh nasabah dengan kualitas yang bagus.

4. Perusahaan sebaiknya sring melakukan pelatihan kepada para karyawan cara penganan kredit yang bermasalah, karena dari pengamatan yang saya lakukan banyak dari karyawan perusahaan yang kurang paham mengenai kredit dan cara penganan kredit yang bermasalah dengan benar.
5. Ditambahkannya bagian *collection* atau debkolektor di setiap kantor cabang sehingga fokus karywan tidak terpecah sehingga permasalahan kredit bermasalah dapat ditekan di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif pada Perkuliahan yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang

Selama menjalankan kegiatan magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung saya merasa ilmu yang telah saya peroleh pada perkuliahan sangat bermanfaat pada pekerjaan disana seperti pembelajaran saya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, audit, sistem informasi akuntansi. Adanya keorganisasian dan pembentukan tim membuat saya dapat bekerjasama dengan orang lain dan bersosialisasi dengan para karyawan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung.

Pendidikan islam dan pembentukan karakter yang telah saya peroleh selama perkuliahan menjadikan saya menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam berinteraksi dengan para karyawan PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung, 5 nilai FE “Cholifah” berguna selama proses magang. *Coperation* memberikan saya kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain. *Leadership*, memberikan saya kemampuan untuk berani mengambil keputusan dengan dasar pengetahuan yang saya miliki selama magang. *Innovative*, memberikan saya kemampuan dalam berfikir luas untuk mendapatkan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama magang. *Fairness*, memberikan saya kemampuan untuk bersikap adil dan Amanah dalam melaksanakan pekerjaan selama magang.

8.2 Manfaat Magang terhadap Pengembangan Soft-skill Mahasiswa

Aktifitas magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung telah memberikan saya banyak pengembangan *soft-skill* yang saya tidak dapatkan di dalam perkuliahan, selama aktifitas magang kemampuan saya dalam berbicara dengan orang lain meningkat sangat pesat, cara membaca karakter seseorang saya juga dapatkan selama magang, karena selama magang saya juga ikut dalam proses survey ke para nasabah disitulah kemampuan kita dalam melakukan analisis karakter seseorang diuji.

Selain membaca karakter seseorang, kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah juga saya dapatkan,. Karena dalam bekerja tentunya masalah sering sekali ada baik itu masalah kecil hingga masalah besar, dalam situasi tersebut pemikiran kritis serta teoritis sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan berpikir secara kritis dan teoritis mampu membuat saya dapat mengambil keputusan secara bijak dengan menggunakan dasar teori yang saya dapatkan selama perkuliahan.

Dalam proses kegiatan magang yang saya lakukan saya juga belajar cara berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik dapat membuat saya mudah diterima dengan baik di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabang Wedung. Selain itu, dapat memudahkan saya dalam menjalankan pekerjaan karena pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada saya adalah berkomunikasi dengan nasabah jadi saya harus bisa menjalankan komunikasi dengan baik,

sehingga nasabah dapat menerima dengan jelas apa informasi yang saya sampaikan.

8.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Aktivitas magang yang saya dapatkan mapu meningkatkan kemampuan kognitif saya berupa kemampuan dalam memahami data pada laporan keuangan serta laporan kredit yang saya dapatkan selama saya melaukan proses magang, karena saya sering diberi pekerjaan untuk membaca rekening koran dalam pengawasan kredit. Selain itu saya belajar lebih bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah saya kerjakan karena data yang saya pegang adalah data penting perusahaan dan penting untuk nasabah karena berkaitan dengan kredit yang dilakukan.

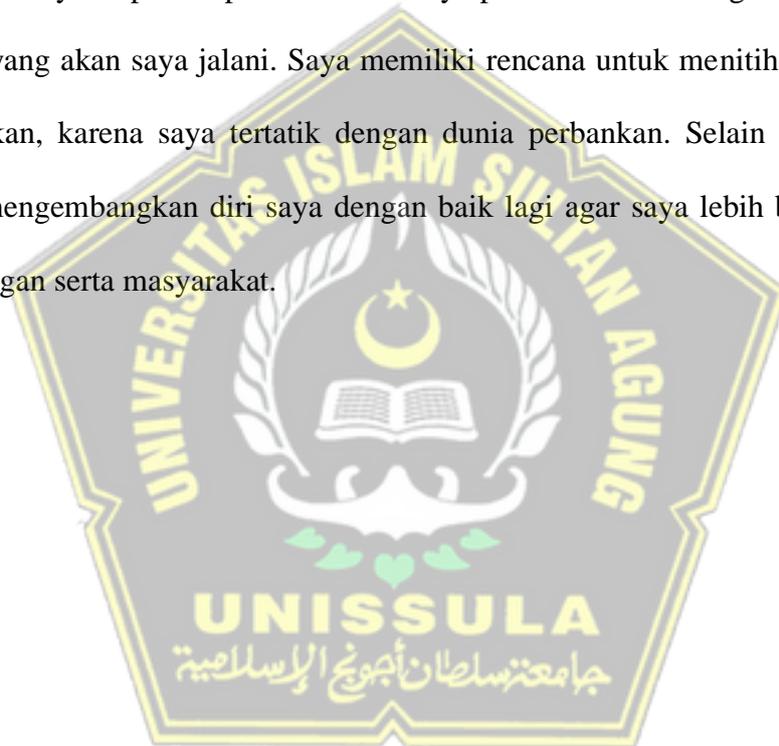
8.4 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

Selama magang saya mendapatkan berbagai pengalaman yang bermanfaat yang diperoleh dari kegiatan magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Cabagn Wedung. Pembelajaran yang saya peroleh dapat dijadikan kunci sukses dalam berkerja. Keberhasilan dalam berkerja adalah tanggungjawab terhadap pekerjaan, jujur dalam melakukan pekerjaan ketepatan waktu dalam berkerja, karena kita bisa dinilai tanggungjawab kita dari ketepatan waktu kita Ketika kita tepat waktu dalam bekerja maka kita sudah bertanggungjawab dengan pekerjaan kita. Selan itu, kita juga harus menjalin komunikasi yang baik kepada semua

pegawai karena jika kita bisa berkomunikasi dengan baik maka kita bisa menjalin kerja sama yang baik antar pegawai sehingga kita akan nyaman dalam bekerja.

8.5 Rencana Pengembang Diri, Karir serta Pendidikan Mahasiswa

Kegiatan magang telah memberikan saya gambaran dalam berkerja, sehingga saya dapat berpikir untuk menyiapkan secara matang mengenai masa depan yang akan saya jalani. Saya memiliki rencana untuk meniti karir di dunia perbankan, karena saya tertarik dengan dunia perbankan. Selain itu, saya juga ingin mengembangkan diri saya dengan baik lagi agar saya lebih berguna untuk lingkungan serta masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit USAha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Audia, D. (2019). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PD BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA*. Politeknik Harapan Bersama.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In 14. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, S. S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Meriyati, & Hermanto, A. (2021). Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.36908/AKM.V1I2.187>
- Mulyadi. (2002). Auditing. In *buku 1 Edisi 6*. Salemba Medika.
- Ojk. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved August 29, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (Ed.). (2022). SPB - SINERGI MEMPERKUAT PEMULIHAN EKONOMI DAN MENJAGA STABILITAS SISTEM KEUANGAN. In *Komite Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Perseroda. (n.d.). *PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) KAB DEMAK*. Retrieved August 29, 2023, from <https://bprbkdemak.co.id/>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Samuel, U. (2016). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Entrepreneurship Centre Universitas Ciputra. <https://ucec.uc.ac.id/2016/02/25/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>
- Setiono, G. C. (2018). JAMINAN KEBENDAAN DALAM PROSES PERJANJIAN KREDIT PERBANKAN (Tinjauan Yuridis Terhadap Jaminan Benda Bergerak Tidak Berwujud). *Transparansi Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.30737/TRANSPH.V1I1.159>

Tjukria, T. P. (1992). *Auditing Intern Bank*. Salemba Empat.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 1992. (1992).

Widayati, R., & Herman, U. (2019). *PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NAGARI KASANG*.

<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/D738Z>

Wiyatno, B. A. (2018). *SURAT PERINTAH KERJA (SPK) SEBAGAI OBJEK JAMINAN KREDIT*. Universitas Airlangga.

